

**PROGRAM UNGGULANMTS YPI BPH BPI
PTPN VI KAYU ARO DALAM UPAYA MENGATASI BUTA AKSARA
AL-QUR'AN**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Oleh:

Melinda Anggita Sari

NIM. 1910201055

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1444 H/ 2022 M**

PROGRAM UNGGULAM MTS YPI BPH BPI
PTPN VI KAYU ARO DALAM UPAYA MENGATASI BUTA AKSARA
AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Oleh

Melinda Anggita Sari

1910201055

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1444/202

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
Ade Putra Hayat, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 19 Desember 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Kerinci
di-

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	166
TANGGAL :	29.12.2022
PARAF :	P.

NOTA DINAS

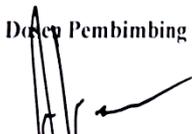
Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MELINDA ANGGITA SARI , NIM: 1910201055 yang berjudul : "PROGRAM UNGGULAN MTS YPI BPH BPI PTPN VI KAYU ARO DALAM UPAYA MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR'AN", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

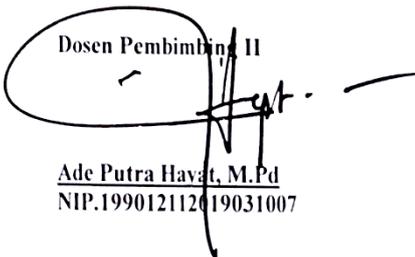
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Dosen Pembimbing I


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 197806052006041001

Dosen Pembimbing II


Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP.199012112019031007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melinda Anggita Sari
Tempat/Tanggal Lahir : Kersik Tua/ 18 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kayu Aro, Kersik Tua

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Program Unggulan MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Desember 2022

Saya yang menyatakan



MELINDA ANGGITA SARI

NIM :1910201055

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Oleh MELINDA ANGGITA SARI NIM 1910201055 dengan judul
“PROGRAM UNGGULAN MTS YPI BPI BPI PTPN VI KAYU ARO DALAM
UPAYA MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR’AN” telah diuji dan
dipertahankan pada tanggal 28 Februari 2023.

Dosen Penguji

Hj. Ainul Khuryati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197206091999032003

Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112022018011002

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780605200604100

Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP. 199012112019031007

Ketua Sidang.....

Penguji I.....

Penguji II.....

Pembimbing I.....

Pembimbing II.....

Mengesahkan
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780605200604100

Melinda Anggita Sari 2022. “Program Unggulan MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro dalam upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an”.
Karangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Intitut Agama Islam Negeri Kerinci. (I)DR. Nuzmi Sasferi. S.Pd. M.Pd, (II) Ade Putra Hayat, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang masih banyak mengalami buta aksara Al-Qur’an, sehingga siswa perlu mengikuti program yang ada di Madrasah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut yang berjudul Program Unggulan MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro dalam upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa penerapan program tahsin dan tahfidz yang harus diterapkan siswa adalah ilmu tajwid serta makhorijul huruf melalui metode iqro dari guru tahfidz guna untuk mengatasi buta aksara Al-Qur’an. Faktor lingkungan, tidak adanya semangat dan dorongan dari orang tua, siswa lebih banyak memegang hp dari pada Al-Qur’an dan siswa jarang membaca Al-Qur’an dirumah menjadi faktor penghambat dalam penerapan program tahsin dan tahfidz, oleh karena itu program tahsin dan tahfidz tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tahfidz dan tahsin Al-Qur’an seorang diri akan tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, masyarakat dan yang lebih penting lagi adalah dukungan dari orang tua.

Kata Kunci: Program Unggulan, Mengatasi buta Aksara Al-Qur’an

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Melinda Anggita Sari 2022. *"Maintenance Program of MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro in an Effort to Overcome Al-Qur'an Illiteracy"*. Essay by the Department of Islamic Religious Education, Kerinci State Institute of Islamic Studies. (I) DR. Nuzmi Sasferi. S.Pd. M.Pd, (II) Ade Putra Hayat, M.Pd

The background of this research is that there are students who still experience Al-Qur'an illiteracy, so students need to take part in the existing programs in Madrasahs. Based on these problems, the researcher wants to examine the problem entitled Maintenance Program of MTs YPI BPH BPI PTPNVI Kayu Aro in an Effort to Overcome Al-Qur'an Illiteracy.

This study uses a qualitative approach, while the data collection method uses observation or observations, interviews and documentation studies.

The results of this study can be stated that the application of the tahsin and tahfidz programs that students must apply is the science of recitation and makhorijul letters through the iqro method of the tahfidz teacher in order to overcome Al-Qur'an illiteracy. Environmental factors, the absence of enthusiasm and encouragement from parents, students holding cell phones more than the Al-Qur'an and students rarely reading the Qur'an at home are inhibiting factors in implementing the tahsin and tahfidz programs, therefore the tahsin and tahfidz programs it is not only the responsibility of the tahfidz and tahsin Al-Qur'an guru alone but it requires support from the entire school community, community and more importantly, support from parents.

Keywords: *Featured Program, Overcoming Al-Qur'an Literacy*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Sembah syukurku hanyalah untukmu, Yaa Rabb...

Setete tinta, secarik kertas,serta sekeping harapan

Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan

Satu cita telah tercapai, sepenggal asa telah kuraih

Namun perjalanan masih amat panjang untuk kulalui.

Kedu aorang tuaku tercinta, Alm bapak Naser dan ibu Tumini yang tiada henti memberiku limpahan kasih sayang dan do'a

Terimalah karya kecilku ini sebagai ungkapan terima kasih dan bukti kebaktianku

Lewat setetes restu...

Keluarga besarku yang selalu dan akan selalu kusayangi

Atas segala do'a dan kasih sayang.

Hingga tercapainya cita-citaini...

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ - إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ - الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran

kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al 'Alaq:1-5)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis, Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAWA, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kejahilan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, Alhamdulillah atas Rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Program Unggulan MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an**”.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarniyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci. Dalam penelitian skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci bapak Dr. H. As'ari. M.Ag, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di IAIN KERINCI
2. Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag, wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si dan Bapak Dr. Halil

Khusairi, M.Ag selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan serta bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, Bapak Dr. Saadudin, M.PdI selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku wakil Dekan II, Bapak Eva Ardinal, MA selaku wakil Dekan III, yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd, dan Sekertaris Jurusan Bapak Ali M Zebua, M.Pd yang telah memberikan motivasi selama penulisan proposal ini
5. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd dan dosen pembimbing II Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini
6. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan ilmu dan berjasa dalam penyelesaian proposal ini
7. Kepala Madrasan beserta majelis guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro

8. Teristimewa buat orang tua tercinta ayahanda ALM Naser dan Ibunda Tumini, yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta mendoakan penulis dalam kelancaran proposal ini
9. Serta teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya. Seoga proposal ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Sungai Penuh, Oktober 2022

Penulis,



Melinda Anggita Sari
(1910201055)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Buta Aksara Al-Qu'an	9
2. Program Unggulan	11
3. Pengertian Membaca Al-Qur'an	17
B. Penelitian Relevan	19

C. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Keabsahan Data	31
BAB VI TEMUAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
BIBLIOGRAFI	68



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel Data Siswa dan Keadaan siswa	37
Tabel Pendidik dan Tenaga Kependidikan	38
Gambar Kerangka Berpikir	24
Gambar Denah Lokasi	40



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	77
Pedoman Observasi	79
Dokumentasi	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir yang diturunkan kepada nabi yang terakhir, dan membawa agama yang terakhir. Al-Qur'an adalah risalah abadi Allah, karena merupakan kalam Allah berisi bimbingan kejalan yang lurus dan perundang-undangan yang kokoh dan fleksibel, serta bisa mengantarkan tercapainya seluruh kebahagiaan. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat yang bersifat kontinu, dihiasi rahmat yang banyak, hikmah yang indah dan kenikmatan yang sempurna, yang semuanya itu bisa diwujudkan terciptanya kesejahteraan bagi para sarjana yang terbuka hatinya untuk selalu mengkaji dan mengamalkannya (Ar-rumi, 1996).

Menurut Al-Gazali mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an seharusnya diikuti dengan pemahaman dan analisis kritis. Hal ini seharusnya dilakukan oleh setiap individu muslim dalam menyikapi kitab sucinya. Begitu halnya dengan studi-studi Al-Qur'an, semestinya dilaksanakan secara berkesinambungan. Mempelajari Al-Qur'an, memahami dan menganalisis serta mengungkap sunah-sunah (hukum-hukum Allah), termasuk juga pesan-pesan, ketentuan-ketentuan, beragam ancaman serta berbagai kebutuhan umat Islam untuk mengisi perannya dalam peradaban dunia (Al-Gazali, 1996).

Dapat diketahui bahwa setiap muslim memiliki tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada didunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sampai sekarang ini (Thalib, 2005)

Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama, terutama guru disekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada kecintaan membaca Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan kalamullah itu tidak lagi di baca apa lagi di amalkan (Thalib, 2005)

Membaca Al-Qur'an sudah menjadi tradisi kaum muslimin dimasa lalu hingga sekarang, namun kenyataannya saat ini masih banyak remaja yang belum bisa memahami aksara Al-Qur'an. Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an harus disikapi serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja. Orang tua dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam mendidik, terutama baca tulis Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan

otoritas tertinggi dalam Islam. Al-Qur'an adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum. (Haleem, 1999)

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar bagi umat islam. Lebih-lebih dewasa ini, disinyalir banyak sekali anak usia sekolah yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, padahal kesadaran masyarakat akan perlunya agama sebagai pedoman hidup dan upaya menangkal dampak negatif proses modernisasi semakin meningkat. Oleh karena itu, upaya peningkatan dan pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilaksanakan dan harus senantiasa diusahakan sejak dini. (Manany, 1993)

Madrasah merupakan saah satu upaya peningkatan dan pembinaan Al-Qur'an sejak dini. Madrasah mengajarkan secara terbimbing antara ilmu agama dan ilmu umum dengan perpaduan antara sistem pesantren dan klasikal (Noor, 2006). Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan ilmu pengetahuan, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga menjadi tanggung jawab sekolah atau madrasah. Diperkirakan jutaan Muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an baik yang masih anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. (Syarifuddin, 2014).

Program unggulan adalah program yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi ditingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah. Sekolah unggulan adalah sekolah yang

dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya (Depdikbud, 1994). Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Moedjiarto, 2002)

Program unggulan yang terdapat di madrasah Tsanawiyah dapat mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an khususnya bagi siswa yang kesulitan atau bahkan belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an, dalam hal ini MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro pun mempunyai sebuah program khusus sebagai sebuah terobosan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 17 September 2022 yang dilakukan di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro, ditemukan sebuah permasalahan di MTs tersebut tentang siswa yang masih banyak mengalami kebuta aksaraan Al-Qur'an. Menurut ibu Nenda Hasri Novita, S.Ag salah satu guru Tahfidz beliau menjelaskan tantangan dan hambatan yang dialami siswa adalah tidak bisa membaca aksara Al-Qur'an, bagaimana siswa bisa menghafal Al-Qur'an sedangkan membaca aksara Al-Qur'an saja masih dalam kesulitan. Menurut ibu Nenda Hasri Novita, S.Ag Sebuah permasalahan ini karena yang pertama, pengaruh teknologi kekinian yang menyebabkan anak malas untuk mengaji, yang kedua karena satu lokal hampir 30 siswa beliau susah untuk menjangkau mereka satu persatu, alasan yang ketiga, faktor orang tua yang tidak mendukung

anaknya untuk belajar lebih giat dan menganggap bahwa mengaji itu hal sepele, karena akhirnya tidak mendapat ijazah seperti disekolah, orang tua tidak memikirkan kedepan bagaimana anak nantinya jika tidak mengenali Al-Qur'an. Peneliti juga menanyakan sebagian siswa di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro, alasan kenapa mereka tidak bisa membaca aksara Al-Qur'an disebabkan karena siswa tersebut tidak mengaji waktu mereka sd.

Tabel Nilai Ujian MID Semester Ganjil

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Lutfiza Larasati	50
2	Muhammad Dwi Prayogi	55
3	Niken Fanesa	60
4	Aira Fersita Mozza	50
5	Azra Pertiwi	80
6	Jihanel Vinda	95
7	Okta Zahira Nisa	98
8	Chintia Rezi Yenti	95

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa nilai siswa yang diatas KKM Azra Pertiwi, Jihanel Vinda, Okta Zahira Nisa, dan Chintia Rezi Yenti mereka adalah siswa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan nilai siswa yang dibawah KKM yaitu Lutfiza Larasati, Muhammad Dwi

Prayogi, Niken Fanesa, dan Aira Fersita Mozza mereka adalah siswa yang buta aksara Al-Qur'an.

Berdasarkan realita diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Program Unggulan MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro dalam Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang diteliti. Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada maka dari itu penulis memberikan batasan masalah pada program unggulan dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja Program Unggulan dalam upaya mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro ?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam menerapkan Program Unggulan untuk Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Program Unggulan untuk Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Program dalam upaya mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Unggulan di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro
2. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan dalam menerapkan Program Unggulan untuk Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Program Unggulan untuk Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa kegiatan madrasah unggulan yang dilakukan disekolah melalui upaya guru di MTs YPI BPH BPI Kayu Aro dapat meningkatkan kemahiran buta aksara Al-Qur'an.

2. Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MTs YPI BPH BPI Kayu Aro dan sekolah lain

serta para guru mengenai peningkatan kemahiran buta aksara Al-Qur'an peserta didik melalui program madrasah unggulan.

F. Definisi Operasional

1. Program madrasah unggulan (BTA)

Kata program berarti rancangan atas sesuatu yang akan dikerjakan. Program madrasah unggulan adalah program untuk peningkatan kemahiran buta aksara Al-Qur'an yang akan dilaksanakan dalam memusnahkan dan membasmi kebutaan sistem penulisan dan cara membaca Al-Qur'an. Kriteria buta aksara Al-Qur'an adalah tidak bisa membunyikan atau membaca aksara Al-Qur'an dengan benar serta tidak dapat menggunakan tanda-tanda atau simbol yang bisa dipergunakan dalam kaidah penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar (Muklisin, 2019)

2. Buta Aksara Al-Qur'an

Buta aksara terdiri dari dua kata, yakni kata buta dan kata aksara. Buta diartikan sebagai tidak dapat melihat, mengenali sesuatu dalam bentuk dan warna dengan cara melihat. Sedangkan aksara adalah sistem tanda grafis atau sistem tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan sistem tulisan ini, manusia dapat menyimpan kekayaan akal budinya serta mengingat berbagai peristiwa. Karena daya ingat manusia terbatas, dapat dikatakan bahwa tulisan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pencatatan sejarah

dan berbagai macam peristiwa dalam kehidupan manusia. Tanda-tanda grafis yang digunakan untuk pencatatan tersebut adalah huruf. (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 2004)

3. Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada umat Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan petunjuk dan pedoman hidup didunia maupun diakhirat. Al-qur'an merupakan kitab yang paling lengkap karena memuat semua wahyu yang diturunkan kepada nabi dan rasul dimasa lampau, berupa petunjuk perbaikan, ajaran, pengajaran seluruh akhlak (Maimori, 2017).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Buta Aksara Al-Qur'an

Menurut Yasin pengertian buta aksara Al-Qur'an adalah tidak mampu untuk membaca dan menulis aksara Al-Qur'an yang membangun kalimat-kalimat dalam setiap ayat Al-Qur'an yang di khawatirkan tidak bisa memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat sebagai pedoman hidup umat islam (Yasin, 1997)

Menurut Syavitri Buta aksara dibagi kedalam tiga definisi yaitu:

- (1) buta aksara murni adalah penduduk yang sama sekali tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan sistem aksara apapun juga.
- (2) buta aksara untuk konteks Indonesia didefinisikan sebagai buta aksara latin dan angka arab, buta bahasa Indonesia , dan buta pengetahuan dasar. Atau dengan kata lain buta aksara adalah penduduk yang belum memiliki kemampuan tersebut dan memfungsikan dalam sehari-hari.
- (3) melek aksara ditafsirkan sebagai melek aksara latin bahasa arab, melek bahasa Indonesia dan pengetahuan dasar. Dengan demikian melek aksara adalah penduduk yang memiliki kemampuan sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Dari beberapa definisi di atas dapat di artikan bahwa buta akasara adalah ketidak

mampuan seorang dalam menulis, membaca, dan menghitung dengan menggunakan symbol atau jenis tulisan apapun (Syavitri , 2017)

Dari beberapa teori diatas penulis berkesimpulan bahwa buta aksara Al-Qur'an adalah ketidakpahaman seseorang dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

a. Langkah-langkah Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an

langkah langkah pemberantasan buta huruf al-Qur'an terdiri dari:

- 1) Melaksanakan tes awal membaca al-Qur'an.
- 2) Mengklasifikasikan hasil test menjadi data yang akurat.
- 3) Merumuskan suatu program.
- 4) Menetapkan waktu pelaksanaan program
- 5) Menyediakan tempat pelaksanaan program.
- 6) Melakukan pelatihan untuk tutor (guru/pelaksana program).
- 7) Menyiapkan materi dan sarana prasarana yang akan digunakan
- 8) Melaksanakan program yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai (indikator pencapaian).
- 9) Menerapkan metode yang praktis dan efektif
- 10) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik
- 11) Memberikan cirri khusus terhadap huruf hijaiyah agar lebih mudah diingat dan dipahami

12) Melaksanakan kegiatan membaca iqra' dan disimak pelaksana hingga lancar untuk naik ketingkat Al-Qur'an (<https:jurnal.unej.ac.id>)

b. Hambatan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hambatan dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an yaitu:

- 1) Kurangnya peran orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang menghabiskan waktunya diluar sekolah
- 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda
- 3) Kurangnya tenaga professional yang mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan agar para sisiwa bisa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an (Hayati, 2014)

2. Program Unggulan

Kata Madrasah secara etimologimerupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari kata darasa yang bararti belajar. Sedangkan secara terminologi istilah madrasah adalah nama atau sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar agama Islam secara formal yang mempunyai kelas dan memiliki kurikulum (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 2002).

Karenanya, istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain. Bahkan juga seorang ibu bisa dikatakan sebagai Madrasah Pemula. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan agama Islam timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar (Irsal, 2003).

Pendidikan agama islam di negeri kita adalah merupakan bagaian dari pendidikan islam dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasarai kehidupan anak-anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama islam, sehingga mereka mampu mengamalkan syari'at islam secara benar sesuai pengetahuan agama (Sanjaya, 2008)

Program Unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.Keunggulan program sekolah itu berbeda-beda, tergantung kepala sekolah yang mengelolah dan guru sebagai pengarah dalam rangka anak didik. Melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis. Mulai menanamkan wawasan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi (Tirtonegoro, 2000).

Dari beberapa teori diatas penulis berkesimpulan bahwa program unggulan adalah program yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

a. Tujuan Program Unggulan

Beberapa tujuan dibentuknya program unggulan antara lain:

- 1) Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum
- 4) Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik.
- 5) Mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 6) Menghasilkan SDM yang tangguh, imtaq, imtek, serta berakhlakul karimah (Majid dan Andayani, 2006)

b. Konsep dan Karakteristik Madrasah Unggulan

Konsep madrasah unggulan berangkat dari proses manajemen yang mendesain sedemikian rupa konsistensi visi dan misi dan konsistensi tujuan dengan target yang diimplementasikan dalam program kerja dengan mengakomodir keinginan lingkungan strategis mengacu pada ukuran kualitas yang ditentukan (Triatna, 2008).

Konsep ini tidak dapat dipisahkan dari konsep keunggulan, yaitu memberikan perspektif untuk analisis model madrasah efektif yang unggul. Keunggulan ini dapat diukur dari pencapaian target sebagai bagian dari pencapaian visi dan misi madrasah yang jelas dan konsisten dengan orientasi peningkatan mutu. Tegasnya, pendekatan keunggulan dilakukan melalui manajemen yang dirancang mengarah pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Triatna, 2008)

Dengan demikian, konsep madrasah unggulan dapat disebut juga madrasah yang bermutu. Membicarakan tentang mutu dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena mutu memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya (Kristianty, 2005). Mutu merupakan konsep yang terus mengalami perkembangan dalam pemaknaannya. Nasution mengartikan mutu dengan kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*)

(Nasution, 2010). Dalam pengertian ini, sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal (Karsidi, 1989).

Pendidikan yang memfokuskan diri pada mutu berupaya mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat. Masyarakat dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan (Juran, 1989). Sehingga lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila *performance*-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh stakeholders (*user*), maka suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan unggul (Mastuhu, 2004). Mutu sangat ditentukan oleh spesifikasi standar yang ditetapkan dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan (Widodo, 2011).

Pendidikan bermutu dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat serta dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis. Oleh karena itu, perlu mengkaji mutu dari segi proses, produk maupun sisi internal, dan kesesuaian. Mutu dilihat dari proses adalah keefektifan dan efisiensi seluruh faktor berperan dalam proses pendidikan, misalnya kualitas guru, sarana-prasarana

sekolah, suasana belajar, kurikulum yang dilaksanakan, dan pengelolaan sekolah. Lulusan dari sekolah yang mempunyai faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran bermutu tinggi, maka akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang tinggi pula (Sukardjo dan Kamaruddin, 2009)

Secara efisiensi internal, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang tujuan institusi dan kurikulumnya dapat tercapai, sedangkan dilihat dari kesesuaian, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang kemampuan lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dan sesuai dengan kriteria pada penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi (Sopiatin, 2010)

Dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan yang bermutu adalah pendidikan mampu mewujudkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab (Undang-Undang No 20 Tahun 2003).

Sehubungan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia, ada beberapa kriteria tambahan dari madrasah unggulan, yaitu memiliki keagungan akhlak dan keluhuran budi, terciptanya budaya religius di sekolah, integrasi antara wawasan agama dan

umum dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kognitif, kepribadian dan spiritual siswa secara integratif dan menyeluruh (Maimun dan Fitri, 2010)

3. Pengertian Membaca Al-Qu'an

Membaca dalam hal berkenaan dengan al-Qur'an dapat diartikan dengan melihat tulisan yang terdapat pada al-Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi, membaca al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya serta mengamalkannya. Imam al-Ghazali mengungkapkan sebagai berikut: "Adapun kalau menggerakkan lidah saja, maka akan semakin sedikit yang diperolehnya, karena yang dinamakan membaca harus adanya perpaduan antara lidah, akal dan hati. Pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan jalan tartil (membaca perlahan-lahan dan teratur). Pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya (al-Qasami, 1975).

Al-Qur'an adalah yang dihimpun antara tepian lembar mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, baik secara tulisan maupun lisan, dari generasi ke generasi dan tetap terpelihara dari perubahan dan penggantian apapun (Khalaf, 1994).

Sedangkan menurut Masfuk Zuhdi dalam bukunya Pengantar ulumul Qur'an menyatakan, "al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushafmushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah." (Zuhdi,1997).

Allah telah mewahyukan al-Qur'an, yang merupakan firman-Nya pada Rasulullah Muhammad SAW dalam bentuk bahasa Arab, yang tersebar luas dan tertulis secara otentik serta mutawatir, yang tercakup dalam satu mushaf dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas, dan dinilai ibadah bagi mereka yang membacanya dengan penuh iman dan keikhlasan (Baharun, 1996).

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang harus dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam, sebab al-Qur'an merupakan kebenaran mutlak, sedangkan hasil penemuan manusia bersifat relatif. Oleh karena itu, manusia harus berpegang teguh pada al-Qur'an, (Al-Zhlum, 2009) sebab al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat di dalamnya segala disiplin ilmu yang dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih (*sophisticated*). (Syafiie, 1994).

Jadi, membaca al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan atau membunyikan huruf-huruf yang terdapat di dalam alQur'an sesuai dengan kaidah hukumnya (ilmu tajwid).

Mempelajari Al-Qu'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, Allah akan menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an, firman Allah dalam Qur'an surat AL-Qamar: 32

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengalami pelajaran” (Depeg RI, AL-Qur'an dan Terjemahnya, 2004).

Dari ayat tersebut diatas, dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S At-thaha:2

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya:

“Kami tidak menurunkan Al-Qur’an ini kepadamu agar kamu menjadi susah” (Depeg RI, AL-Qur’an dan Terjemahnya, 2004).

B. Hasil Relevan

Penelitian ini membahas tentang upaya yang diterapkan oleh sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an siswa dan berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu studi penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2011) yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Al-Ikhlas Cipete Jakarta Selatan” dalam penelitiannya disimpulkan bahwa peran guru seperti memberikan bimbingan, motivasi dan evaluasi dalam pembelajaran al-Qur’an sangatlah penting bagi siswa yang menemui kesulitan membaca al-Qur’an. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an yaitu dengan selalu memberikan bimbingan dan motivasi yang dapat mendorong siswa untuk selalu belajar membaca al-Qur’an dengan sungguh-sungguh, menghafal juz amma dan selalu mementoring siswa secara individual di setiap jam pelajaran al-Qur’an (Hanifah, 2011).

Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah membahas tentang mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alqur'an dengan mendorong siswa untuk selalu membaca dan menghafal Al-qur'an. Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah tentang cara yang dilakukan dilihat dari guru yang selalu mendorong siswa untuk menghafal juz amma, sedangkan yang diteliti oleh peneliti tentang program tahsin terlenih dahulu sebelum menghafal juz amma atau menghafal Al-Qur'an.

Siti Tarwiyah (2012) yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Islam Parung Bogor)" dalam penelitiannya disimpulkan bahwa secara umum peranan Guru pendidikan agam Islam dalam mengatasi kesulitan bacatulis al-Quran di SMP Islam Parung pada kategori baik, upaya yang dilakukan guru PAI yaitu bekerjasama dengan guru BTQ dengan membuat program khusus untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis al-Qur'an, kerjasama tersebut seperti: bimbingan baca al-Qur'an, qira'at, dan tadarus (Tarwiyah, 2012).

Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah membahas tentang mengatasi kesulitan dalam membaca Alqur'an. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah tentang program khusus, karena dalam penelitian ini programnya yaitu bimbingan baca al-Qur'an, qira'at, dan tadarus, sedangkan yang diteliti oleh peneliti tentang program khusus tahsin.

Husnul Huluq Habibah, NIM. 084111203 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Tahun 2016, dalam skripsinya yang berjudul

“upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an di madrasah Tsanawiyah Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember”. Dalam penelitiannya Husnul Huluq Habibah mengemukakan tujuan penelitiannya yaitu, mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MTS Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember (Habibah, 2016).

Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan membaca Alqur’an. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah tentang tujuan penelitian dilihat dari upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan yang diteliti oleh peneliti tujuannya adalah memudahkan siswa dengan adanya program tahsin sebagai program unggulan madrasah.

C. Kerangka Berpikir

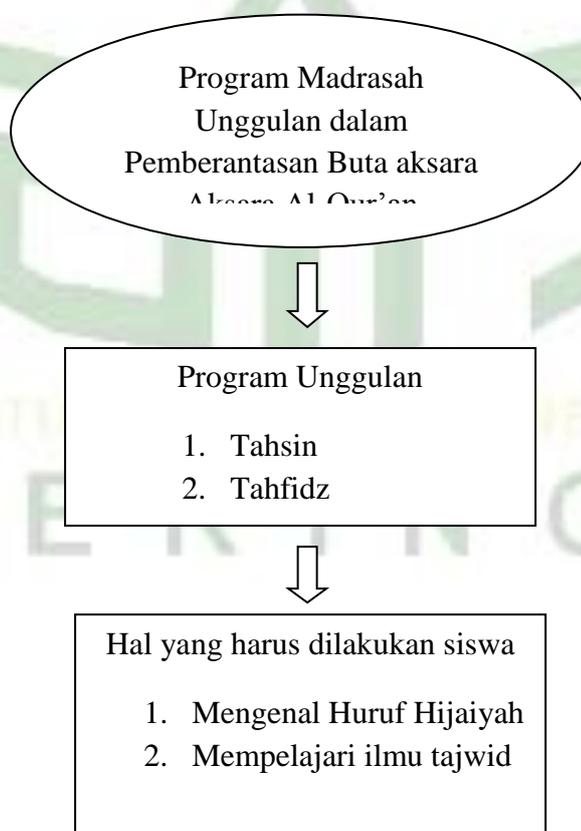
Program pemberantasan buta Aksara Al-Qur’an merupakan sebuah program dari madrasah unggulan. Dengan adanya program madrasah unggulan seperti tahfidz dan tahsin dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur’an. Standar baik dan benar dalam membaca Al-Qur’an dilandaskan ilmu dari tahsin karena dalam pembelajaran tahsin terdapat dasar yang digunakan dalam satu kalimat atau satu ayat didalam Al-Quran. Mengetahui huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur’an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh

karena itu bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara maka untuk menghafalkannya akan terasa sulit. Kemampuan tahsin menjadi suatu hal yang mendasar dan penting dan diperlukan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Menurut (Kurniawan, 2009) ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini sebelum mempelajari ilmu lainnya adalah ilmu tajwid atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Gambar 1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan tentang suatu variabel gejala atau keadaan apa adanya dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.(Arikunto, 2009). Metode ini sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang bertujuan meneliti suatu masalah dengan cara merumuskan permasalahan lalu meneliti secara mendalam, yaitu pengamatan, pencatatan, wawancara dan terlibat dalam proses penelitian guna menemukan penjelasan pola-pola, deskripsi dan menyusun indikator (Nuraida dan Alkaf, 2009)

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Riset ini tidak mengutamakan besar populasi atau sampling, bahkan populasi atau

samplingnya sangat terbatas (Kriyantono, 2008). Adapun penulisan skripsi ini, penulis mengacu kepada buku pedoman penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci tahun 2021.

2. Desain Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah membaca situasi sekolah, kondisi yang terjadi saat ini di sekolah untuk pengamatan awal adalah sebagian siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan antusias dalam belajar membaca al-Qur'an dengan adanya antrian siswa untuk menyeter kepada mentor mereka di sela-sela jam istirahat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa (Moleong, 2002). Adapun beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam hal ini adalah:

1) Menyusun Rencana Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, harus menyusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian (Moleong, 2002). Rencana penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang telah ditulis dalam bab I (pendahuluan) yakni Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Siswa MTs YPI BPH BPI KAYU ARO Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana kebijakan yang telah diterapkan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa dan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhinya.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di MTs YPI BPH BPI PTPN VI KAYU ARO peneliti memilih lokasi ini, karena lokasinya yang strategis mudah dijangkau. Selain itu sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang memberikan perhatian khusus kepada penanaman nilai agama peserta didiknya dan pada pemberantasan buta aksara al-Quran siswa.

3) Mengurus Izin Penelitian

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang untuk memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja yang juga jangan mengabaikan meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri (Moleong, 2002)

b. Tatap Lapangan

1) Memahami Latar Lapangan dan Pemahaman Diri

Peneliti harus mulai memahami situasi dan kondisi di MTs YPIBPH BPI PTPN VI KAYU ARO dan menyiapkan diri sepenuhnya. Penampilan fisik yang baik serta berperilaku yang menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan dan adat istiadat yang ada di MTs YPI PBH BPI KAYU ARO (Moleong, 2002)

2) Memasuki Lapangan

Ketika peneliti sudah berada di lapangan, peneliti berupaya untuk membantu hubungan yang akrab, terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, dan apabila hubungan tersebut dapat tercipta dengan baik, maka diharapkan informasi yang diperoleh dapat akurat (Moleong, 2002).

3) Berperan Serta Mengumpulkan Data

Peneliti ikut serta dalam penelitian ini sebagai bagian dari penelitian. Dalam hal ini peneliti turut serta dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di dalam kelas. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menerapkan teknik pengamatan secara langsung,

wawancara dan lain-lain dengan menggunakan alat bantu seperti handphone.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs YPI BPH BPI PTPN VI KAYU ARO. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan. Peneliti terjun langsung kelapangan guna mencari sumber-sumber melalui pengamatan/observasi, wawancara serta dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan.

C. Subjek Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

Subjek penelitian kali ini terdiri dari beberapa subjek yang meliputi:

1. Siswa dan siswi di MTs YPI BPH BPI PTPN VI KAYU ARO
2. Guru Tahfidz MTsYPI BPH BPI PTPN VI KAYU ARO
3. Kepala Madrasah/waka Kurikulum MTsYPI BPH BPI PTPN VI KAYU ARO

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan. Oleh karena itu, agar hasil yang diperoleh

dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013).

Adapun peneliti dalam metode pengumpulan data yaitu penulis menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, sedangkan sebagai metode pelengkap ialah menggunakan metode interview (wawancara) dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan terjun kelapangan mengenai hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, peristiwa, tujuan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan, atau ruang dan keadaan tertentu (Mantra, 2008).

Metode observasi atau pengamatan yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan dengan secara sistematis. Dalam observasi ini mengusahakan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat data atau apa adanya dan tidak ada upaya untuk memanipulasi data untuk memanipulasi data-data yang dilapangan. Observasi ini digunakan untuk mengecek lesesuaian data dari interview dengan keadaan sebenarnya (Salim, 2018).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan maksud peneliti berniat untuk melakukan studi pendahuluan untuk mengungkap sebuah permasalahan, dan juga mengetahui hal-hal mengenai responden yang mendalam dengan jumlah responden kecil (Sugiyono, 2016).

Metode ini peneliti gunakan untuk menanyakan tentang apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap siswa MTs YPI BPH PBI KAYU ARO dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti

sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil (Afrizal, 2014).

Dalam penelitian ini, sebelum terjun kelapangan peneliti melakukan validasi. Peneliti melakukan persiapan meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif studi kasus dan penguasaan teori mengenai objek penelitian yaitu program unggulan madrasah dalam upaya mengatasi buta Aksara Al-Qur'an . Peneliti terjun kelapangan untuk melihat dan mengamati keadaan dan masalah yang terjadi, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan alat berupa pedoman wawancara secara langsung baik siswa, guru tahfidz maupun kepala Madrasah, menggunakan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data terkait dan mendokumentasikan kegiatan tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif deskriptif menggunakan proses penyusunan dan pencarian dengan cara kerja yang sistematis dan perolehan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan lainnya sehingga dapat menjelaskan keadaan dilapangan dan secara tidak langsung mudah dipahami orang lain karena datanya diambil langsung dari lingkungan sebenarnya. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian

kualitatif deskriptif menurut Milles, Huberman dan Johnny mempunyai tiga tahapan yaitu kondensasi atau keabsahan data, sajian data dan mengambil kesimpulan didalam proses analisa (Milles, Huberman dan Johnny).

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang valid dengan menggunakan metode triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi menggunakan teknik penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sebelumnya ada. Dalam teknik triangulasi ini peneliti sebenarnya telah mengumpulkan data sekaligus sudah menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2020).

Teknik triangulasi dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kelompok resiko, kebijakan perencanaan, dan status epidemic dalam sebuah lingkungan karena mempunyai tingkat respon yang kuat terhadap permasalahan (Bachri, 2020)

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Untuk memenuhi hasrat dan aspirasi masyarakat Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, khususnya umat Islam tentang adanya lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam, maka pada tahun 1991 atas prakarsa dan pengurus BPHBPI (Badan Pelaksana Hari Besar dan Penyiaran Islam) PTP VIII Kebun Kayu Aro beserta para alim ulama dan tokoh masyarakat yang berada di Kecamatan Kayu Aro dengan pengurus waktu itu Pembina : Bapak Ir. Hasan Basri Ketua Umum: Bapak Ir. Djiman dan sekretaris Bapak Slamet Ridwan. Sedangkan kepala Madrasah pertama periode tahun 1991-2004 adalah Alm Buya K.H. Saleh Jamil yang dikenal sebagai sosok ulama kharismatik di Kabupaten Kerinci kemudia dilanjutkan oleh Bapak Suparman, S.Ag. M.PdI dari tahun 2004 sampai sekarang.

Adapun tujuan pendirian MTs YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro untuk menampung anak-anak lulusan Sekolah Dasar (SD) yang berada dikecamatan Kayu Aro, khususnya anak-anak Karyawan Unit Kayu Aro agar dapat dididik menjadi generasi yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah untuk kepentingan kehidupan didunia dan akhirat yang juga siap menghadapi segala tantangan maju dalam perubahan.

Lembaga ini didirikan juga sebagai wujud kepedulian umat Islam khususnya pelaksanaan Hari Besar dan Penyiar Islam (BPHBPI) yang dinaungi PTP N VI Kayu Aro dari 19 orang guru yang sudah mendapat sertifikat sebagai guru Profesional sebanyak 7 orang. Untuk pembayaran honor guru bersumber dari Komite Madrasah dengan menjalankan infak dari wali kelas setiap bulannya, dan ditambah honor dari dana BOS yang cair setiap 6 bulan sekali walaupun dengan nilai honor yang sangat kecil untuk ukuran memenuhi kebutuhan hidup sekarang, namun guru-guru yang sudah mengabdikan rata-rata 10-20 tahun di Madrasah ini tetap semangat menjalankan tugas mengajar. Alhamdulillah honor kecil itu mereka syukuri dan berkah.

2. Kemajuan dan Perkembangannya

Semenjak berdiri dari tahun 1991 sampai tahun 2020 telah menghasikan lulusan yang banyak diterima di MA, SMA, SMK dan pondok pesantren baik yang ada di Sumatra maupun Jawa.

Kemajuan dari tahun ketahun, pada tahun 2000 Kanwil Depag Propinsi Jambi meningkatkan statusnya dari terdaftar kepada diakui dan tahun 2005 Kanwil Depag Provinsi Jambi memberikan piagam Akreditasi C dan pada tahun 2009 status Akreditasi menjadi B.

Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa MTs YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro ini 250 siswa dibagi dalam 12 rombongan belajar. Selain melaksanakan kurikulum sebagaimana Madrasah lainnya, setiap hari sebelum masuk kedalam kelas seluruh siswa melaksanakan

tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah dan kultum secara bergantian setiap siswa yang diikuti semua majelis guru. MTs YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro juga aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka setiap hari Kamis sore, latihan Muhadarroh (pidato) setiap Jum'at sore, pembinaan tilawatil Qur'an setiap hari Selasa sore dan masih banyak kegiatan yang lainnya.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MTS YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro
- b. No.Statistik Madrasah : 121.1.2.15.01.0003
- c. NPSN : 10508378
- d. Akreditasi Madrasah : B
- e. Alamat jalan :
Desa : Bedeng Delapan (VIII)
Kecamatan : Kayu Aro Barat
Kabupaten : Kerinci
Provinsi : Jambi
- f. NPWP Madrasah : 73.553.716.9.333.000
- g. Nama Kepala Madrasah : Suparman, S.Ag. M.PdI
- h. No HP : 085367291520
- i. Nama Yayasan : YPI BPH BPI PTP NUSANTARA VI Kayu Aro

2020/ 2021	98	4	66	3	70	2	234 dan 11
2021/ 2022	115	5	98	4	66	2	279 dan 11
2022/ 2023	145	5	115	4	98	3	358 dan 12

p. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan proses pembelajaran membutuhkan adanya tenaga pendidik yang professional dan sesuai dengan bidangnya, sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Di Mts YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro mempunyai 2 guru khusus untuk program tahsin dan tahfidz.

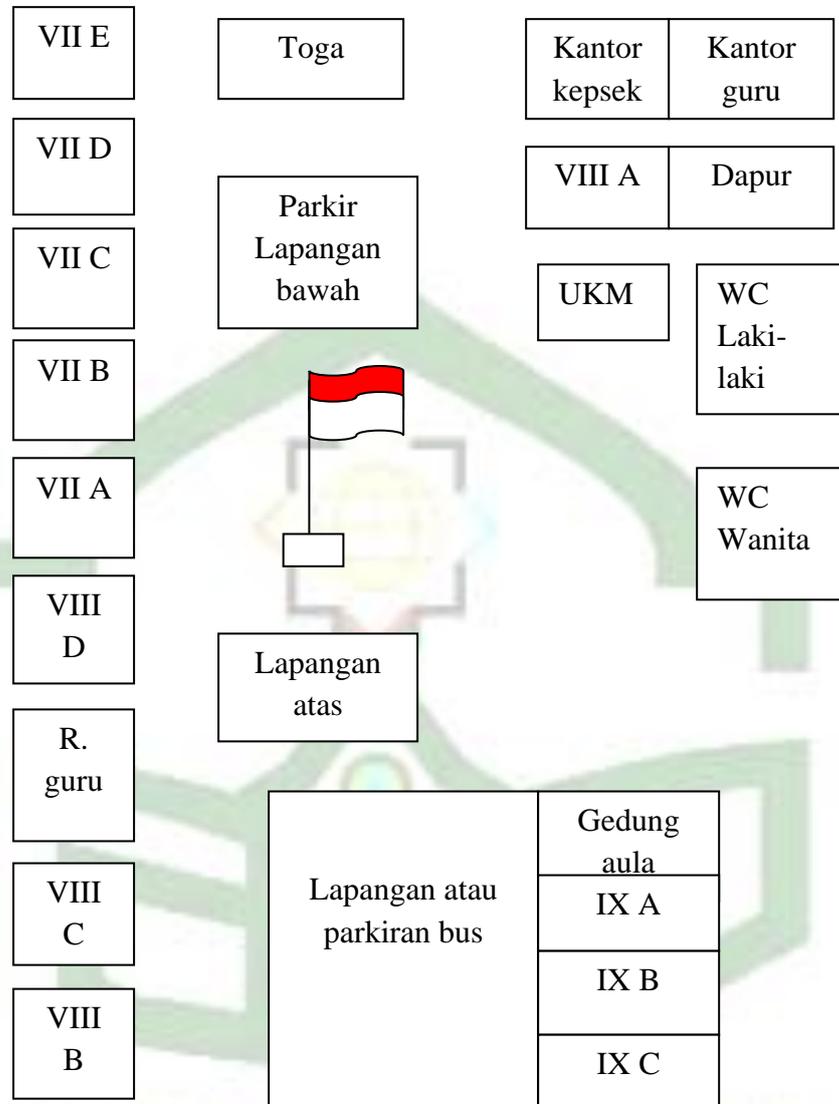
No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru		jumlah
		Guru tetap Yayasan		
		L	P	
1	S2	1	1	2
2	S1	8	9	17
3	D3	-	-	
	Jumlah	9	10	19

q. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai penunjang sebuah kegiatan berlangsung. Selain itu ada beberapa faktor penunjang lainnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dikelas. Sarana dan prasarana tersebut seperti papan tulis, spidol, infokus dan yang menjadi fasilitas unggulan di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro adalah memiliki 6 buah bus untuk menjemput siswa bagi yang jarak rrumahnya jauh dari lingkungan sekolah, sedangkan yang jarak rumahnya tidak terlalu jauh mereka diperbolehkan membawa kendaraan sendiri.



r. Denah lokasi MTs PI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro



4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Adapun yang menjadi visi MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu aro adalah Tangguh dalam IMTAQ, terampil dalam IPTEK santun dan berkarakter Islam

b. Misi Madrasah

Berdasarkan yang dijelaskan diatas maka misi dari MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro adalah:

- 1) Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif
- 2) Menerapkan pendidikan islam terpadu yang mendorong kreativitas dan kemandirian
- 3) Memperkokoh landasan ketakwaan dalam wujud kesalihan sosial yang dijiwai semangat amar ma'ruf nahi munkar

5. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi maka tujuan MTs YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang kuat akidahnya, benar ibadahnya dan mulia akhlakunya
- b. Menghasilkan lulusan yang kompetitif, berbudaya, santun dan berkarakter

- c. Menghasilkan lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar
- d. Menyiapkan siswa/I agar menjadi anggota masyarakat yang santun, cerdas dan terampil
- e. Menyiapkan generasi yang dapat menjadi panutan masyarakat

6. Moto Madrasah (BERAKHLAK)

Berdasarkan tujuan diatas maka moto MTs YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro adalah berakhlak B : Bersih, E : Elegan, R : Ramah, A : Amanah, K : Kompetitif, H : Harmonis, L : Loyal, A : Attitude, K : Kolaboratif.

B. Hasil Penelitian

1. Program Unggulan dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

Berdasarkan obesrvasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, penelitian di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro telah ditemukan bagaimana program tahsin dan tahfidz dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Adapun pelaksanaan penerapan penelitian ini untuk mendapatkan sumber data dari berbagai informasi yang benar, tepat dan terpercaya sebagai tujuan penelitian. Penelitian membatasi informan penelitian diantaranya kepala madrasah, guru tahfidz serta peserta didik atau siswa MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro. Peneliti melakukan wawancara berstruktur yang mampu memberikan informasi mengenai proses pembelajaran terutama pelajaran tahsin dan tahfidz dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Quraish shihab berpendapat bahwa perintah membaca Al-Qur'an merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna, karena membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah SWT kepada manusia (Shihab, 2004).

Hal ini berarti bahwa manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mengarahkan dirinya menuju arah kebaikan atau keburukan dalam kadar yang sama. Dengan demikian, potensi-potensi tersebut terdapat dan melekat sebagai tabiat atau akhlak yang masuk melalui pengilhaman ilahi. Oleh karena itu, manusia harus selalu melalui kegiatan positif guna mendorong dan mengarahkan dirinya menuju kebaikan dan ketakwaan.

Al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam maka solusinya adalah Al-Qur'an. Bahkan, lebih dari pada itu Al-Qur'an juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk hidup (way of life) setiap muslim dalam mengarungi hidup ini. Barang siapa menjadikan Al-Qur'an sebagai kompas hidupnya, maka ia akan selamat dan bahagia. Sebaliknya, muslim yang tidak mengenal dan mengamalkan Al-Qur'an akan celaka hidupnya. Membaca Al-Qur'an adalah satu diantara pengamalan Al-Qur'an itu sendiri.

Sebagaimana penjelasan kepala Madrasah MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro Bapak Suparman, S.Ag., M.Pd.I. Beliau menjelaskan bahwa:

Membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang wajib sebagai umat islam, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam dan sebagai umat islam wajib mempelajari Al-Qur'an. Agar bisa mentadaburi, memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ketika seseorang didalam kehidupannya berpedoman pada Al-Qur'an akan selamat tidak hanya didunia tetapi juga di akhirat. Dan Al-qur'an itu sendiri sudah dikatakan sebagai hudalinnas atau sebagai petunjuk untuk manusia maka, untuk menjalani hidup itu kita harus berpedoman kepada Al-Qur'an itu sendiri, jika kita tidak berpedoman dengan Al-Qur'an kita tidak tau membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam kehidupan ini.

Selanjutnya wawancara khusus dengan guru tahfidz Al-Qur'an menjelaskan bahwa:

“Membaca Al-Qur'an adalah membaca huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an mulai dari rangkaian beberapa huruf kita baca

kita benarkan bacaannya lalu kita pahami apa isi Al-Qur'an tersebut dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari".

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang berlaku, Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam karena dengan membaca Al-Qur'an manusia akan memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Melalui program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini, peserta didik semakin terbiasa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Secara umum proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro bisa dikatakan berjalan dengan baik dari segi persiapan dan pelaksanaannya. Guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Peserta didik juga sangat bersemangat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka program tahsin tersebut sangat membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagi siswa yang buta aksara Al-Qur'an, karena ketika peserta didik belum lancar bahkan sulit dalam membaca Al-Qur'an peserta didik tidak bisa mengikuti program tahfidz.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik didik kelas VII E Lutfiza Laras Sati, kelas VII E Muhammad Duwi Prayogi,

kelas VII D Niken Fanesa, kelas VII D Aira Fersita Mozza mereka mengungkapkan hal yang hampir bersamaan, bahwa:

Program tahsin yang ada dimadrasah dapat membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an kami dan kami selalu mengikuti program tersebut, guru tahfidz kami menggunakan metode iqro untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, karena guru tahfidz kami mengutamakan untuk mengajarkan tajwid serta makharijul huruf untuk menyempurnakan dan memperbaiki kesalahan bacaan kami.

Program tahsin Al-Qur'an mempunyai evaluasi program pelaksanaan dan perkembangan. Kemudian hasil evaluasi dijadikan tolok ukur pelaksanaan tahsin Al-Qur'an serta kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan dijadikan sebagai bahan untuk peningkatan pembelajaran serta perluasan tempat tahsin Al-Quran dilembaga Madrasah maupun yayasan yang menyelenggarakan tahsin Al-Qur'an. Dilakukan disaat kegiatan berlangsung atau ketika ujian praktek.

Hasil wawancara dengan bapak Suparman, S.Ag., M.Pd.I. beliau menjelaskan:

“Evaluasi program tahsin dan tahfidz dilaksanakan ketika ujian praktek siswa harus menyetorkan hafalan serta memperbaiki bacaan tahsin mereka, penilaian tersebut dari berapa banyak hafalan mereka serta kelancaraan bacaan mereka dari segi tajwid maupun makorijul huruf”.

Dengan pembelajaran yang komprehensif, mudah dan menyenangkan maka diperlukan sebuah dorongan dan bimbingan dari pengejar. Sebuah pembelajaran mempunyai komponen seperti lingkungan, buku, media, sarana dan prasarana, kurikulum dan

lainnya, dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz pengajar mempunyai kewenangan untuk mengelola kelas dan memandu pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh guru tahfidz ibu Nenda Hasri Novita, S.Ag

Secara dzohir diajarkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah dan dipakai kita didunia dan akhirat. Menjelaskan hal-hal yang positif dari Al-Qur'an tersebut dari itulah memulai awal-awal kajian bahwasannya Al-Qur'an ini memang dari yang maha dahsyat jadi jika kita main-main dengan yang namanya Al-Qur'an hati hati tidak akan selamat kehidupan, saya ajarkan sisi positifnya dari Al-Qur'an karena memang tidak ada sisi negatifnya dari Al-Qur'an dan memuhasabah dulu hati mereka karena kalo semakin kita mudah memasuki hati anak didik itu kita harus mengajarkan yang baik terlebih dahulu.

Dalam pembelajaran tahsin diajarkan mengenai makhorijul huruf ketukan dalam bacaan panjang atau pendek. Makhorijul huruf adalah tempat pengeluaran suara huruf hijaiyah yang melalui kerongkongan, rongga mulut dan sampai bibir mengenai ketukan atau hentakan maupun ayunan dalam satu kata agar bisa membedakan mana bacaan pendek dan mana bacaan yang panjang. Namun masih ada siswa yang kesulitan dalam melafadzan makhorijul huruf.

Hasil wawancara dengan guru tahfidz ibu Nenda Hasri Novita S.Ag beliau menjelaskan:

Sebagian siswa masih ada yang kesulitan dalam melafadkan makhorijul huruf karna siswa dan siswi mereka membaca sesuai dengan logat bahasa mereka. Untuk itu saya mengajarkan mereka huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya dan program tersebut bisa membantu mereka menguasai apa yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, bahwa program tahsin berjalan dengan baik dari segi persiapan dan pelaksanaannya dengan menggunakan metode iqro'dan karena rasa semangat yang dimiliki siswa dengan dorongan serta motivasi dari guru tahfidz dan warga sekolah.

2. Penerapan Program Tahsin dan Tahfidz dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

Penerapan program pembelajaran tahsin dan tahfidz di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro ini adalah untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an dan setiap peserta didik berkewajiban menghafalkan Al-Qur'an selama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah ini. Sebelum memasuki program menghafal siswa yang buta aksara Al-Qur'an harus mengikuti program tahsin terlebih dahulu. Program tahfidz dilaksanakan satu jam setiap harinya yang dibina oleh guru tahfidz Al-Qur'an sedangkan tahsin dilaksanakan tergantung guru tahfidznya siswa mendatangi guru tahfidznya ketika selesai shalat dzuhur berjamaah bahkan ada yang langsung datang kerumah karena semangat siswa ingin bisa membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini sudah dilaksanakan kurang lebih selama 4 tahun. Program tahsin dan tahfidz ini bertujuan agar peserta didik lebih dekat dan cinta dengan Al-Qur'an dan upaya untuk mengatasi buta aksara siswa.

Penerapan program dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an melalui program tahsin Al-Qur'an, dari hasil wawancara, yaitu:

Kepala madrasah menyatakan bahwa Sebelum memasuki program menghafal siswa diwajibkan untuk memperbaiki bacaannya, program tahsin lah program yang diterapkan sekolah untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an jika siswa sudah terlanjur menghafal tetapi tajwid mereka belum benar maka akan susah memperbaikinya maka sebelum siswa memasuki program tahfidz mereka harus memperbaiki tahsinnya terlebih dahulu dan ilmu tajwidnya terlebih dahulu. Guru tahfidz mengklasifikasikan ataupun mengadakan seleksi awal, dari awal juga sudah nampak bagaimana bacaan Al-Qur'an siswa.

Program tahsin Al-Qur'an menerapkan pembelajaran yang dimulai dari pemetaan pembelajaran pada saat dibuka tahun ajar baru. Pemetaan pembelajaran berguna agar madrasah serta guru dapat meraba-raba sejauh mana siswa mempersiapkan diri untuk bergabung dengan Mts YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro, beberapa tes yang diberikan kepada siswa, mereka harus dapat membaca Al-Qur'an. Mengenai pemetaan pembelajaran tersebut bapak Suparman. S.Ag., M.Pd.I mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

Ketika kita sudah memetakan siswa yang sudah baik bacaan Al-Qur'an nya yang belum lancar atau sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an lebih memudahkan guru untuk membuat program untuk anak yang buta aksara Al-Qur'an yaitu program tahsin dan diberi waktu tersendiri khususnya yang sudah lancar bisa masuk ke program hafalan. Siswa ditargetkan dan diberi waktu satu semester untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dan guru tahfidz benar benar memperhatikan siswa yang buta aksara Al-Qur'an.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII E Lutfiza Laras Sati, kelas VII E Muhammad Duwi Prayogi, kelas VII D Niken Fanesa, kelas VII D Aira Fersita Mozza mereka mengungkapkan hal yang hampir bersamaan, bahwa:

Program yang diterapkan sekolah dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an adalah program tahsin dan program tersebut dapat membantu kelancaran bacaan Al-Qur'an kami. Kami mengikuti program tersebut dengan semangat karena cara mengajar guru tahfidz kami mudah dimengerti dan mudah dipahami dan dari program tersebut kami mengalami kemajuan yang signifikan serta memperoleh hasil yang positif.

Keberhasilan suatu pendidikan juga tergantung oleh ketepatan system pembelajaran yang digunakan, disamping harus terpenuhinya unsur-unsur pendidikan yang lainnya. Begitu pula halnya dengan membaca Al-Quran di MTs YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro yang perlu adanya system pembelajaran yang tepat agar peserta didik tetap melestarikan Al-Qur'an.

Hal penting yang menjadi perhatian adalah cara atau metode yang tepat dalam suatu pembelajaran. Metode tidak hanya berfungsi untuk menarik minat belajar dan mengurangi kebosanan peserta didik, melainkan juga untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu suatu cara

yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Ahmadi dan Prasty, 2005).

Hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz, ibu Nenda Hasri Novita S.Ag beliau menjelaskan:

Selama proses tahsin Al-Qur'an peserta didik harus berkeinginan yang kuat untuk menguasai bacaan dengan benar, dengan indikator kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan melafadzkan makharijul huruf dengan benar. Cara mengajarkan siswa ilmu tajwid yaitu dengan mengulang iqro' dan sambil mengajarkan ilmu tajwid kepada mereka dan baru 3 hukum bacaan yang diajarkan kepada mereka yaitu izhar, ikhfa' dan iqlab, karena konsepnya perbaikan bacaan dengan menggunakan metode iqro'.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian tersebut bahwa penerapan program tahsin Al-Qur'an ada beberapa yang harus siswa terapkan yaitu pemahaman ilmu tajwid serta makharijul huruf melalui metode iqro' dan program tersebut dapat membantu siswa dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Program Unggulan untuk Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam Menerapkan Program Tahsin untuk Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

Proses pembelajaran adalah seluruh kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan untuk membelajarkan peserta didik. Pada lembaga pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat dan minat serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an siswa di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro ini yang menjadi faktor pendukung dan berperan penting didalam program tersebut adalah seluruh guru tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, karena guru tersebut menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran yang didukung oleh seluruh komunitas sekolah, masyarakat dan lebih penting lagi adalah orang tua. Dukungan atau motivasi dari orang-orang terdekat sangat bermakna dalam perkembangan kepribadian seseorang yang ingin belajar Al-Qur'an. Terlebih para orang tua yang juga tidak boleh acuh terhadap semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an, peran aktif orang tua akan memberikan dampak positif terhadap program tahsin dan tahfidz, dimana kontribusi yang mereka berikan dalam rangka mewujudkan harapan bersama guna menciptakan lingkungan persekolahan yang terbebas dari kebutaaksaraan adalah sebuah realitas yang harus menjadi perhatian dari pada orang tua wali murid dukungan yang diberikan orang tua bisa berupa arahan, dorongan dan perintah untuk mengaji Al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah bapak Suparman, S.Ag., M.Pd.I. beliau menjelaskan

Faktor pendukung dalam menerapkan program tahsin ini dibutuhkan guru yang betul-betul paham untuk guru tahsin

paham dalam artian kualifikasi keilmuannya betul-betul bagus kemudian juga ditunjang dengan dukungan dari seluruh pihak baik itu orang tua siswa, karena belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an tidak hanya dimadrasah saja tetapi anak juga harus mengulang dan membaca dirumah jadi sangat penting dukungan dari orang tua dan seluruh warga Madrasah yang harus mendukung kegiatan ini.

Saat kegiatan pembelajaran guru tahfidz menyampaikan jika ada yang ribut saat guru menerangkan guru akan memberikan motivasi hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru tahfidz ibu Nenda Hasri Novita S.Ag beliau menjelaskan:

Ketika mengajar metode yang pertama adalah metode sama sama menyimak dan semua siswa harus konsentrasi semua jika siswa tidak konsentrasi dan memperhatikan siswa disuruh mengulang apa yang telah diajarkan sampai berulang kali bahkan mereka kalo disuruh mengulang sampai ada yang mukanya merah dan lain sebagainya, contohnya cara membaca basmalah kalo salah harus mengulangi sampai berapa kali disuruh mereka sudah malu dan tidak mau mengulangi kesalahan mereka lagi. Banyak juga anak yang tidak memperhatikan tetapi tergantung guru bagaimana metode mereka mengajar dengan memberikan banyak motivasi dan dorongan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dalam kegiatan tahsin dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an adalah dukungan dari guru tahsin dan tahfidz, seluruh warga sekolah dan yang paling penting adalah dukungan dari orang tua.

b. Faktor Penghambat dalam Menerapkan Program Tahsin untuk Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

Kemampuan membaca merupakan pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya serta tingkat kecepatan membaca yang dimilikinya, sementara itu dalam proses pembelajaran banyak kendala yang dijumpai. Kendala yang sering dihadapi dalam sebuah lembaga pendidikan meliputi kendala internal dan eksternal. Kendala internal merupakan persoalan-persoalan dalam lingkungan sekolah yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan disekolah seperti keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar, faktor pembiayaan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, adapun kendala eksternal dapat berupa latar belakang pendidikan peserta didik yang beraneka ragam yang berpengaruh pada proses belajar mengajar, *stakeholder* pendidikan yang kurang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan dan kendala-kendala eksternal lainnya yang berpotensi menghambat proses pendidikan secara keseluruhan.

Latar belakang pendidikan peserta didik menjadi perhatian tersendiri pada saat pengkajian difokuskan pada hubungan relasi antara proses dan hasil yang akan dicapai. Biografis peserta didik yang berbeda dalam tiga ranah baik

kognitif, efektif dan psikomotorik akan berdampak pada tingkat pemahaman dan kualitas keberterimaan informasi dan pesan baru dari materi pelajaran yang disampaikan kepada mereka. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sedikit banyaknya berpengaruh pada tingkat pemahaman dan daya nalar terhadap materi-materi yang disampaikan kepada mereka. Perbedaan mendasar pada latar belakang pendidikan peserta didik berpengaruh pada proses belajar mengajar, sehingga membutuhkan penanggaan yang optimal dari guru tahfidz dalam mengajar target capaian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz ibu Nenda Hasri Novita S.Ag beliau menjelaskan:

Bahkan ada yang tamat dari sd saja sudah hafal hampir satu juz yang mereka kuasai dan cara bacaan Al-Qur'an mereka pun bagus karena mereka berasal dari Madrasah Ibtidaiyah atau mereka ngaji disuatu pengajian yang memang cara ngajinya itu benar dan bagus jadi jika di persenkan yang lancar sekitar 40 persen.

Untuk menghadapi realitas dewasa ini, peserta didik harus menguasai ilmu-ilmu agama berawal dari membaca Al-Qur'an, yang menjadi kitab umat muslim. Bukan hanya menguasai ilmu umum dan teknologi. Mementingkan ilmu teknologi saja adalah sikap yang kurang sesuai karena seperti yang kita ketahui bahwa kualitas keimanan dan ketakwaan

kepada Tuhan yang Maha Esa selain sebagai tujuan pendidikan nasional, juga merupakan landasan moral pembangunan manusia seutuhnya. Walaupun memiliki teknologi yang canggih dan ilmu pengetahuan yang maju, akan tetapi bila tidak diiringi dengan keimanan, maka pengendalian dan penyaringan terhadap budaya asing yang masuk tidak dapat dikontrol, sehingga moral bangsa tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah bapak Suparman, S.Ag., M.Pd.I. beliau menjelaskan:

“Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan program unggulan tahsin dan tahfidz adalah siswa lebih banyak memegang hp dari pada membaca Al-Qur’an”. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti,

Faktor yang menjadi penghambat keberhasilan dalam penerapan program tahsin dan tahfidz Al-Qur’an adalah tidak menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Qur’an. Kemampuan peserta didik ketika mau secara cepat meningkatkan program unggulan Madrasah akan tetapi keterbatasan peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur’an sehingga yakni masih menghambat untuk kemajuan yang lebih pesat.

Hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz ibu

Nenda Hasri Novita S.Ag beliau menjelaskan:

Siswa yang tidak bersemangat karena mereka tidak tau sama sekali ilmu tajwid bahkan makhorijul huruf dan peserta didik tidak mengaji ketika dirumah, ketika saya mengajarkan dan memberikan materi yang baru mereka tidak terlalu tertarik ketika ditanya peserta didik tidak paham dan tidak mengerti. Tetapi rata-rata mereka mau karena faktor dukungan yang saya berikan kepada mereka untuk tetap bersemangat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti bahwa faktor penghambat dalam menerapkan program tahsin dan tahfidz di madrasah adalah siswa tidak menguasai bahkan tidak tau sama sekali perihal ilmu tajwid serta makhorijul huruf maka dibutuhkan faktor dukungan dari guru tahfidz, warga sekolah serta dukungan dari orang tua.

C. Pembahasan

1. Program Tahsin dan Tahfidz dalam Mengatasi Buta Aksara Al-qur'an

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa banyak terdapat fungsi dan manfaat dari isi kandungan Al-Qur'an. Sehingga dilihat dari sudut substansinya dapat menjadi alasan bahwa Al-Qur'an bagian penting untuk dipelajari. Ketentuan untuk bisa mempelajari Al-Qur'an diawali dengan pembelajaran tahsin Al-Quran. Untuk bisa mempelajari isi kandungan Al-Qur'an adalah dengan mengetahui cara membaca yang baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ada sejak zaman

Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Furqon ayat 32 yang berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُتَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus? ”Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar).

Ayat diatas menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an harus benar secara tartil agar bacaan dapat dipelajari dengan baik, berangsur-angsur tidak tergesa-gesa. Mempelajari tahsin tajwid merupakan upaya untuk menyempurnakan bacaan, karena jika meninggalkan tahsin tajwid Al-Qur'an maka bacaan itu menjadi bacaan yang tidak baik bahkan terkadang dapat merubah diri (Hamid dan Saebani, 2015).

Tahsin menurut Khoiruddin dan Kustiani sebuah teknik cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Standard baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an dilandaskan dari ilmu dari tahsin karena dalam pembelajaran tahsin terdapat dasar yang digunakan dalam satu kalimat atau satu ayat didalam Al-Qu'an. Pembelajaran tahsin dapat dijangkau oleh semua orang karena ilmu ini penting untuk keilmuan mendatang.

Tahsin menurut Pramono adalah “*Attahsin u wattajmiilu wattazyilnu wal liqaanu*” yang mempunyai makna proses membenahi, mempercantik, menghias, mengkonsistenkan bacaan Al-Quran.

Sedangkan pengertian tahfidz secara bentuk masdar ghoir mempunyai arti menghafalkan dan secara bahasa Al-Qur’an mempunyai pengertian bacaan. Tahfidz mempunyai pengertian penghafalan baik untuk menghafal Al-Qur’an atau menghafal terjemah yang menyertai dan mengelilingi ilmu Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz ibu Nenda Hasri Novita S.Ag menjelaskan bahwa:

Program tahsin adalah memperindah bacaan atau memperbaiki bacaan sedangkan tahfidz adalah bagaimana menjaga bacaan Al-Qur’an supaya tetap terjaga dalam pikiran kita tanpa melihat Al-Qur’an dan dalam mengatasi buta aksara tentu terutama sekali adalah peserta didik yang buta aksara harus paham bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar terlebih dahulu.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan bapak Suparman S.Ag., M.Pd.I beliau menjelaskan:

Membaca Al-Qur’an itu tidak boleh asal membaca harus dibaca dengan hukum-hukum tajwid yang benar agar tidak merubah makna dari Al-Qur’an itu sendiri, maka penting bagi siswa belajar Al-Qur’an diawali dari belajar tajwid yang benar supaya ketika tajwidnya sudah benar, maka maknanya juga tidak akan lari dari apa yang sebenarnya itu kenapa penting bagi siswa untuk belajar Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, mempelajari tahsin tajwid merupakan upaya untuk menyempurnakan

dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an apabila seseorang membaca Al-Qur'an tanpa mempelajari ilmu tahsin terlebih dahulu maka bacaan yang dihasilkan kurang maksimal dan bisa mengarah pada rusaknya bacaan yang dihasilkan.

Temuan ini juga didukung oleh Husnul Huluh Habibah yang berjudul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*". Menurut Habibah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Penerapan Program Tahsin dan Tahfidz dalam Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

Proses pembelajaran pasti memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dan sistematis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain menerapkan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf pendidik juga harus memotivasi agar semangat belajar dan membaca Al-Qur'an peserta didik terbangun. Alternatif yang digunakan oleh Madrasah adalah melalui pembiasaan dalam hal yang positif seperti kebiasaan untuk memperbaiki bacaan dan menghafalkan Al-Qur'an, karena membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadikan kebiasaan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz ibu Nenda Hasri Novita S.Ag beliau menjelaskan:

“Bagi siswa yang buta aksara Al-Qur’an jika mereka sering di biasakan membaca Al-Qur’an sedikit demi sedikit mereka dapat menerapkan bacaan yang diajarkan terlebih dalam penerapan ilmu tajwid dan makhorijul huruf”.

Penerapan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur’an yang harus ditanamkan dan dibiasakan oleh guru kepada peserta didiknya agar pembelajaran tahsin dan tahfidz itu sukses. Sebelum masuk kedalam kelas siswa harus baris dilapangan untuk membaca Al-Quran bersama sama.

Hasil wawancara dengan bapak Suparman, S.Ag., M.Pd.I. yang menjelaskan:

Di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro inibahkan sejak mulai berdirinya dulu sudah dicanangkan bagi siswa itu untuk wajib membaca Al-Qur’an dan gemar membaca Al-Qur’an dan itu dilakukan setiap hari peserta didik dibiasakan untuk bertadarus Al-Qur’an sebelum masuk kedalam kelas jadi sebelum belajar siswa wajib bertadarus Al-Qur’an dan program itu sudah diawali sejak berdirinya Madrasah ini dan sampai saat ini program itu masih tetap berjalan jadi 15 menit sebelum masuk ke kelas siswa kumpul di halaman untuk bersama sama bertadarus Al-Qur’an dengan tujuan untuk mebiasakan anak-anak supaya dekat dengan Al-Qur’an dan cinta kepada Al-Qur’an.

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa dengan metode mengulang akan mempermudah siswa dalam menerapkan bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf, membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an sebelum masuk ke dalam lokal supaya siswa lebih dekat dan cinta dengan Al-Qur’an.

Temuan ini juga didukung oleh Siti Tarwiyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam*

dalam Mengatasi Baca Tulis Al-Qur'an". Menurut Siti Tarwiyah bahwa peranan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an upaya yang dilakukan adalah bekerjasama dengan guru BTQ dengan membuat program khusus untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an seperti bimbingan baca tulis Al-Qur'an dan tadarus.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Program Unggulan untuk Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

Setiap proses pembelajaran pasti ditemukan adanya hambatan dalam menerapkan pembelajaran. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik penting sekali, artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar (Kartono, 1985).

Membaca dan menghafal Al-Qur'an sudah semestinya adanya sebuah ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapain satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing peserta didik.

Hambatan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an ini terdapat faktor internal dan eksternal yaitu:

- a. Sifat malas yang ada pada siswa
- b. Faktor lingkungan
- c. Tidak adanya dorongan semangat dari orang tua
- d. Jarang membaca Al-Qur'an di rumah
- e. Lebih banyak memegang hp dari pada Al-Qur'an
- f. Lalai

Kendala yang dijumpai juga terdapat pada orang tua siswa yang kurang mendukung pelajaran Al-Qur'an si anak. Tidak pedulinya orang tua dalam mengajarkan atau membelajarkan anaknya tentang Al-Qur'an menjadikan anak buta akan pelajaran Al-Qur'an dan sulit untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak tersebut disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua.

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an tidak lepas dari peran partisipan atau orang didalamnya. Partisipan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang turut berperan dalam sebuah kegiatan berupa rapat, pertemuan, dan lainnya. Partisipan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an seperti santri, pengajar atau guru tahfidz, kepala yayasan, dan juga orang tua peserta didik dimana mereka mengambil peran penting dalam bidang tahsin dan tahfidz.

Program yang telah diterapkan dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an melalui program tahsin dan tahfidz tentunya

alangkah lebih baik jika orang tua lebih proaktif membimbing dan memonitoring langsung ketika siswa berada dirumah serta serta menjadi tauladan bagi anaknya ketika orang tua menemani, mengajarkan membaca Al-Qur'an sehingga orang tua pun ikut andil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, oleh karena itu peran dan dukungan orang tua sangat penting bagi siswa.

Setiap manusia mulai sejak dini sampai akhir hayatnya harus belajar Al-Qur'an dan yang paling penting yaitu mengamalkannya. Dasar masyarakat Muslim untuk mengaji Al-Qur'an adalah karena setiap orang tua dulu mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya supaya kelak menjadi orang yang berbudi mulia. Hal itu sangat sesuai karena pendidikan baca tulis Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan dirumah (lingkungan keluarga) tetapi juga didalam lingkungan sekolah serta masyarakat.

Pemberian motivasi secara terus menerus akan memberikan pemahaman yang baik bagi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk disiplin persekolahan yang didukung dengan kedisiplinan yang baik, karena dengan disiplin yang baik dapat dijadikan acuan dalam

berbagai kegiatan sekolah baik yang bersifat formal maupun non formal.

Temuan ini juga didukung oleh Hanifah 2011 dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an siswa*”. Menurut Hanifah upaya yang dilakukan guru PAi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an yaitu dengan selalu memberikan bimbingan dan motivasi yang dapat mendorong siswa untuk selalu belajar membaca Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh, menghafal juz amma dan selalu mementoring siswa secara individual dan setiap jam pelajaran Al-Qur’an.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro dapat diambil kesimpulan bahwa program unggulan dalam upaya mengatasi buta Aksara Al-Qur'an adalah program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

Penerapan program tahsin Al-Qur'an ada beberapa yang harus siswa terapkan yaitu pemahaman ilmu tajwid serta makharijil huruf melalui metode iqro' dan program tersebut dapat membantu siswa dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung dalam menerapkan program untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an adalah seluruh guru tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, karena guru tersebut menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran yang didukung oleh seluruh komunitas sekolah, masyarakat dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran tahsin Al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi mengatasi buta aksara Al-Qur'an siswa.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan program untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an adalah faktor internal dan eksternal yaitu:

- a) Sifat malas yang ada pada siswa
- b) Faktor lingkungan
- c) Tidak adanya dorongan semangat dari orang tua
- d) Jarang membaca Al-Qur'an dirumah
- e) Lebih banyak memegang hp dari pada Al-Qur'an

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ternyata banyak hal yang terjadi dalam program unggulan yaitu tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di MTs YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro melihat adanya peningkatan guna mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Adapun saran yang penulis kemukakan untuk proses pelaksanaan program tahsin dan tahfidz diantaranya adalah :

1. Kepada kepala Madrasah

Hendaknya meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap kegiatan proses pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, agar program tahsin dan tahfidz ini dapat meningkatkan kualitas program tersebut. Meningkatkan kerja sama dengan guru dan wali murid yang bertujuan untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an siswa melalui

program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di MTs YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro.

2. Kepada guru tahsin dan tahfidz

Memberikan inovasi pembelajaran sehingga dapat mendorong motivasi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Serta lebih banyak mengajarkan peserta didik kaidah tajwid dan makharijul huruf dengan baik dan benar agar peserta didik lebih cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an khususnya bagi peserta didik yang buta aksara Al-Qur'an.

3. Kepada peserta didik

Kepada peserta didik MTs YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro khususnya bagi siswa yang buta aksara Al-Qur'an lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkan semangat dalam membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Pantang menyerah untuk mempersiapkan bekal ilmu yang bernilai kekal hidup sehari-hari baik didunia maupun diakhirat dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dan terus menambah pengetahuan agar ilmu selalu berjalan dan memberikan kontribusi kepada sesama.

BIBLIOGRAFI

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Depag RI*, Bandung: CV. Penertit J-ART, 2004
- Agus, Maimun. *Madrasah Unggulan, Lembaga Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Perss, 2010
- Al, Ghazali. *Adab Membaca Al-Quran* Terjemahan..Al.Hufaf Ibriy, Surabaya: Tiga Dua, 1996.
- Anshori, Al-Zhuim. *dalam Al-Qur'an, TAHZIB Jurnal pendidikan Agama Islam* Vol III, no. 1, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedi Islam 3*, Jakarta: Ichtiar Baru vanhoeve, 2002.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. *Aksara*, Bekasi: Delta Pamungkas, 2004, jilid 1, cet. IV
- Fahd, bin Abdurrahman Ar-rumi *Ulumul Qur'an* Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996. hal 73
- Hamdani, Hamid *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Hanifah, *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Al-Ikhlash Cipete Jakarta Selatan*. Skripsi pada FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2018
- Halid, Alkaf. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Tangerang: Islamic Research Publishing, 2009
- <https://jurnal.unej.ac.id>, *Strategi Pemberantasan Buta Aksara Melalui Penggunaan Teknik Metastasis Berbasis Keluarga*.
- Heri, Khoiruddin. *Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal Islamic Education Manajemen*, 2020.
- Husnul Huluq Habibah. *Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamadi Cangkring Janggawah Jember*, Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2016.

- Irsal. *Pedoman dan Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Depeg RI Direktorat Jendral Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantrean, 2003.
- Ida, Bagoes Mantra. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008.
- J, M Juran, *Juran on Leadership For Quality* (USA: Juran Institut, Inc., 1989
- Kencana, Inu Syafii.*Al-Qur'an sumber regala Disiplin Ilmu*, Jakarta: Gema Insani press, 1994.
- Komariyah, Aan. *Visionary leadership, Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- M, Sukardjo. *Landasan Kependidikan, Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Maimori, R. Efektifitas Program Syar'i: Hafalan Al-Qur'an dengan Metode One Day Three Lines Pada Siswa MTsn 01 Limapuluh Kota. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 15(1), 201-212.
- Mastuhu. Universitas Islam di Tengah Kompetisi Global dalam ed. M. Zainuddin dan Muhammad In'am Esha, *Horizon Baru Perkembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespon Dinamika Masyarakat Global*, Yogyakarta: Aditiya Media Bekerja sama dengan UIN Press, 2004.
- Majid, Abdul.pendidikan Agama Islam Berbaris kompetensor.Bandung: Remaja Pardakarya, 2006. hal. 131
- Muhammad, Al-Qasami.*Bimbingan Untuk Mencapai tingkat Mukmin*, terj. Maudzat Al-Mukmin min ihya ulum Al-Din oleh Muh. Abdal Rathani, Bandung: Diponegoro, 1975.
- Muhammad, Abdel Haleem. *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya Jan Tema*, Bandung:: Marja, 1999. Hal 21.
- Muhammad, Baharun (ed).*Al-Qur'an Berbicara (kajian kontekatua, Beragam Persoalan)* Surabaya: Pustaka Progresif, 1906.
- Muhammad, Thalib. *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qurian*, Surakarta : Kaffah Media, 2005.
- Mujahiddin."Tahsin untuk Orang Dewasa dalam Perspektif Islam." UIKA Bogor, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 14, No.1 (Mei 2020)
- Muklisin.*Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran pada satu Anak Dalam(SAD)*, Studi kasus di Desa Dwi karya Bakti Kecamatan Perepet Kabupaten Bunga Provinsi Jambi, 2019.

- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: remaja. rosdakarya, 2002. hal 3
- Moleong J. Lexy. *Metode penelitian kualitatif*, hal 136.
- Moleong J. Lexy. *Metode kualitatif*, hal 240 11.
- Nasution. *Menejemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Nur, Hayati Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-Donri Kabupaten Soppeng, *Jurnal Wawasan Keislaman*, Volume 9, No 2, Tahun 2014
- Popi, Sopiati. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Rahmat, Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ravik, Karsidi. *Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Dewan Pendidikan, Kabupaten Wonoogiri*, 2005
- S, Bachtiar Bachori. "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, No. 1 (April 2020).
- Salim. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : cipta pustaka Media, 2018. hal 114.
- Siti Tarwiyah, *Perananan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Islam Parung Bogor)* Skripsi pada FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2012
- Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013. hal 1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Deskriptif Deskriptif dan R&D*. Bandung: Alfabeta , 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2020
- Sulchan, Yasin. *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.
- Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: Lembaga Penerbit Feul, 1998.

- Suparno, Eko Widodo. *Manajemen Mutu Pendidikan, Untuk Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Ardazidya, 2011
- Sutratinah, Tirtonegoro. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Sylviana, Syavitri. *Implementasi program pemberantasan Buta Aksara Kabupaten Bondowoso*, Vol 05 tahun 2017.
- Theresia, Kristianty. Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Cara Deming, dalam *Jurnal Pendidikan Penabur* (No.4/Tahun IV/Juli 2005).
- UU RI NO 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Gafika, 2003.
- Wahab, Abdul Khalaf. *Ilmu Ushur Fiqh*, Semarang: Dina Utama, cet, 1,1994.
- Wina, Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Yatim, Rianto *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Surabaya UNESA University press, 2007. hal 32.
- Yatim, Rianto. *Metodologi Penelitian...*hal 32.
- Yuli, Sigit Pramoni. *Kualitas Sistem Pembelajaran Pengajar Tahsin dan Tahfidz di Organisasi Startup Pengajar Diponegoro Yogyakarta*. "Universitas Negeri Surakarta, Teknodika, 17 No 02 (September 2019).

PEDOMAN WAWANCARA

(KEPALA MADRASAH)

Nama Informan : Suparman, S.Ag., M.Pd.I

Pertanyaan :

1. Apa yang bapak ketahui perihal pengertian membaca Al-Qur'an?
2. Apakah penting memiliki kemampuan bacaan Al-Qur'an yang baik bagi siswa? Mengapa demikian?
3. Seberapa besar perhatian sekolah terhadap membaca Al-Qur'an?
4. Apakah masih terdapat siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an?
5. Adakah kebijakan sekolah untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap harinya disekolah?
6. Apakah siswa selalu mengikuti program tersebut?
7. Apakah program yang diterapkan sekolah untuk mementoring bacaan Al-Qur'an siswa disekolah ini? Bagaimana cara menerapkan program tersebut?
8. Apakah setelah diberlakukannya program tersebut ada kemajuan yang signifikan terhadap bacaan Al-Qur'an siswa?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

(GURU TAHFIDZ)

Nama Informan : Nenda Hasri Novita, S.Ag

Pertanyaan :

1. Apa yang ibu ketahui perihal pengertian membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ketika baru memasuki sekolah ini? Bagaimana cara ibu mengukur kemampuan tersebut?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang bacaan Al-Qur'an siswa disekolah ini? Apakah masih ada yang belum lancar atau bahkan buta aksara Al-Qur'an?
4. Bagaimana pemahaman ilmu tajwid disekolah ini?
5. Dalam prakteknya ketika membaca Al-Qur'an apakah siswa telah memakai tajwid dengan benar?
6. Apakah program yang ibu terapkan agar siswa dapat memahami tajwid?
7. Apakah usaha ibu telah berhasil?
8. Apakah siswa ketika membaca Al-Qur'an telah melafalkan huruf pada tempat keluarnya?
9. Adakah siswa yang masih sulit melafadzkan makhorijul huruf?
10. Apakah program yang ibu terapkan untuk mengajarkan makhorijul huruf kepada siswa?
11. Apakah program tersebut dapat membantu pelafadzan makhorijul huruf siswa?
12. Bagaimana cara ibu mengajarkan tajwid kepada siswa?

13. Apakah siswa selalu memperhatikan ketika pengajaran Al-Qur'an apakah sanksi bagi yang tidak memperhatikan?
14. Apakah ibu menggunakan media pendukung dalam pengajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa?
15. Bagaimana cara ibu agar siswa senang membaca Al-Qur'an?
16. Apakah tugas yang ibu berikan agar siswa rajin membaca Al-Qur'an dirumah?
17. Berdasarkan pengalaman ibu mengajar, apakah masih ada siswa yang kurang semangat dalam membaca Al-Qur'an? Biasanya apa penyebabnya?



PEDOMAN WAWANCARA

(SISWA-SISWI)

Pertanyaan:

1. Ketika membaca Al-Qur'an apakah anda selalu menggunakan tajwid?
2. Bagian manakah didalam ilmu tajwid yang sering dirasa sulit ketika membaca Al-Qur'an?
3. Adakah program yang diterapkan sekolah agar dapat meningkatkan pemahaman tajwid anda? Apakah anda mengikutinya?
4. Apakah dengan program tersebut anda memperoleh hasil yang positif?
5. Apakah anda mengalami kesulitan melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an?
6. Huruf apa saja yang anda rasa sulit ketika dilafalkan?
7. Bagaimana cara anda melatih pelafalan huruh hijaiyah yang dirasa sulit tersebut?
8. Apakah anda sudah membaca Al-Qur'an dengan tartil?
9. Adakah upaya/program sekolah yang dapat membantu anda membaca Al-Qur'an dengan tartil? Jika ada, apakah upaya/ program tersebut dapat membantu kelancaran bacaan Al-Qur'an anda?
10. Bagaimana menurut anda pengajaran guru Al-Qur'an dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
11. Apa yang anda persiapkan sebelum belajar membaca Al-Qur'an?
12. Apakah anda bersemangat ketika belajar membaca Al-Qur'an?

13. apakah anda membaca Al-Qur'an dirumah? Seberapa sering?
14. Apakah orang tua sering menyuruh anda membaca Al-Qur'an dirumah?
15. Apakah orang tua anda juga mengajarkan membaca Al-Qur'an dirumah?



Pedoman Observasi

Pelaksanaan penelitian di MTs YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	29 November 2022	Komunikasi dengan kepala Madrasah dan menyerahkan surat izin penelitian	Bersama bapak Suparman, S.Ag., M.Pd.I
2	30 November 2022	Pengambilan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti	Bersama bapak Suparman, S.Ag., M.Pd.I
3	1 Desember 2022	Wawancara dengan kepala Madrasah	Bersama bapak Suparman, S.Ag., M.Pd.I
4	2 Desember 2022	Wawancara dengan guru tahfidz	Bersama ibu Nenda Hasri Novita , S.Ag
5	3 Desember 2022	Wawancara dengan peserta didik	Laras, duwi, niken, dan Aira
6	7 Desember 2022	Observasi dan dokumentasi proses pembelajaran	Bersama guru tahfidz dan peserta didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Melinda Anggita Sari
2. NIM : 1910201055
3. Tempat Lahir : Kersik Tua
4. Tanggal Lahir : 18 Mei 2001
5. Alamat : Kayu Aro, Kersik Tua
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Nama Orang Tua : Alm. Naser dan Tumini

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2007 s/d 2013 SDN 175/III Lindung Jaya
2. Tahun 2013 s/d 2016 SMP N 35 Kerinci
3. Tahun 2016 s/d 2019 SMA N 7 Kerinci

DOKUMENTASI

1. MTS YPI BPH BPI PTPN VI Kayu Aro



2. Dokumentasi suasana belajar tahfidz dan tahsin



3. Dokumentasi bersama kepala Madrasah



4. Dokumentasi bersama guru tahfidz



5. Dokumentasi bersama siswa siswi MTS YPI BPH BPIPTPN VI Kayu

Aro

